

At Tabsyir Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam

IAIN Kudus

ISSN : 2338-8544

E-ISSN : 2477-2046

DOI : <http://dx.doi.org/10.21043/at-tabsyir.v8i2.13108>

Vol. 8 No. 2, 2021

<http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/komunikasi>

Retorika Dakwah (Studi Retorika Dakwah Lulung Mumtazah)

Riza Zahriyal Falah, Siti Hidayati

Institut Agama Islam Negeri Kudus, Jawa Tengah, Indonesia

rizazahriya@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan retorika dakwah Lulung Mumtazah dalam akun Youtube Islam itu Indah Official. Retorika dakwah memiliki peran penting dalam penyampaian materi dakwah oleh da'i kepada mad'u, agar pesan-pesan dakwah dapat dipahami dengan baik dan proses penyampaian pesan dakwah tidak berlangsung monoton. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian tentang retorika dakwah Lulung Mumtazah meliputi gaya bahasa, gaya suara, dan gerak tubuh atau gestur. Gaya bahasa yang digunakan meliputi gaya bahasa tak resmi, gaya bahasa percakapan, gaya bahasa sederhana, gaya mulia bertenaga, dan gaya menengah. Gaya suara yang digunakan memperhatikan penggunaan *pitch*, *loudnes*, *rate* dan *rhytem*, *pause* atau *jeda*, tinggi rendahnya suara, keras lembutnya suara, memberikan penekanan dan nada tinggi, rendah pada bagian tertentu, menggunakan tempo sedang dan agak cepat, dan penempatan jeda sesuai pada kalimat. Gaya gerak tubuh yang digunakan berupa posisi badan ditengah mad'u, sering menggerakkan tangan untuk memberikan gambaran abstrak pada kalimat, ekspresi wajah yang sangat menjiwai ketika memberikan contoh yang julid matanya sampai melotot dan mulutnya nyinyir, serta pandangan mata menguasai para mad'u.

Kata kunci: retorika, dakwah, gaya dakwah

The purpose of this article is to describe the rhetoric of Lulung Mumtazah's in da'wah at Youtube account Islam itu Indah Official. Rhetoric of Da'wah has an important role in the delivery of da'i material by da'i to mad'u, so that da'wah messages can be understood well and the process of delivering da'wah messages is not monotonous. The research method used in this study is a qualitative method with data collection techniques of observation and documentation. The results of the research on the rhetoric of Lulung Mumtazah's da'wah include language style, voice style, and gestures. The language styles used include informal language styles, conversational language styles, simple language styles, powerful noble styles, and medium styles. The style of sound used pays attention to the use of pitch, loudness, rate and rhythm, pause, high and low voice, loud and soft voice, emphasizes and emphasizes high and low notes in certain parts, uses medium and rather fast tempos, and places pauses according to sentences. . The style of gesture used is in the form of a body position in the middle of the mad'u, often moving the hands to give an abstract picture in the sentence, the facial expressions that are very soulful when giving an example whose eyes are bulging and the mouth is sarcastic, and the eyes control the mad'u.

Pendahuluan

Retorika dakwah seringkali disamakan dengan *public speaking*, namun retorika itu bukan hanya sekedar berbicara di depan umum, melainkan gabungan antara seni berbicara dan pengetahuan atau masalah tertentu untuk menyakinkan orang banyak melalui pendekatan *persuasive*. Ketika melakukan dakwah pesan yang disampaikan akan terdengar monoton dan sulit dipahami apabila hanya menggunakan bahasa yang baku dalam menyampaikan dakwah, karena dakwah seharusnya disampaikan dengan metode yang menarik dan selalu membuat orang ingin mendengarkan.(Sixmansyah, 2014)

Kemampuan beretorika perlu diperhatikan, karena terkadang masih ada da'i yang kurang terampil dalam menggunakan bahasa yang digunakan saat menyampaikan pesan kepada audiens. Maka dari itu seorang da'i harus menguasai ilmu retorika agar mampu menarik simpati para audiens untuk memahami apa yang disampaikan oleh da'i dan mampu mengamalkan ke kehidupan sehari-hari baik dalam lingkungan keluarga maupun di masyarakat.(Prasetyo, 2019) Tempatkan bahasa yang mudah dipahami oleh audiens, sesuaikan dengan kebutuhan yang diharapkan. Sebagai seorang da'i harus bisa menempatkan bahasa yang cocok pada setiap objek dakwahnya.(Rafiq, 2015) Retorika dakwah tidak hanya sekedar memiliki kemampuan untuk menyampaikan informasi pada orang lain mengenai ilmu agama, melainkan juga harus mampu memahami situasi audiens, pengetahuan dan wawasan yang luas. Beretorika yang baik yaitu teguh pendirian dalam menjalankan agama, sehingga audiens lebih mudah dan cepat mencerna ajakan kepada kebaikan setelah seorang da'i menjalankan perintah agama yang disampaikan.

Apabila seorang da'i tidak menguasai ilmu retorika maka dakwah yang disampaikan terasa hampa, tidak ada respon dari audiens sehingga menimbulkan dampak yang buruk da'i dihadapan audiens.

Pelaksanaan dakwah dapat dilihat dari berkembangnya masyarakat yang semakin meningkat dan sangat beragam sehingga dakwah yang dilakukan tidak bisa dengan cara yang tradisional. Menyampaikan pesan dakwah harus dikemas dengan bentuk dan cara yang dapat membuat audiens tertarik dalam mengikuti kegiatan dakwah. Supaya pesan yang disampaikan bisa diterima oleh audiens diperlukan pengolahan komunikasi yang baik. Pendakwah harus memiliki pemahaman yang mendalam bahwa dakwah tersebut "*amar ma'ruf nahi munkar*" dan harus memiliki beberapa kriteria seperti materi yang cocok, mengetahui psikologi objek dakwah, memiliki metode yang representatif, memiliki bahasa yang tertata dan bijaksana termasuk dalam retorika dakwah.

Pesan dakwah akan terdengar sangat monoton apabila menggunakan bahasa yang baku saja, audiens akan tidak tertarik mendengarkan karena membosankan dan sulit untuk dipahami. Dakwah yang dilakukan seharusnya disampaikan dengan metode semenarik mungkin dan selalu membuat audien ingin mendengarkannya.(Sixmansyah, 2014)

Dakwah sangat penting bagi manusia karena mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di ridhoi Allah SWT, baik di dunia maupun di akhirat kelak. Maka dari itu dibutuhkan seorang da'i atau mubaligh untuk menyampaikan dakwahnya tentang ajaran Islam kepada semua umat Allah SWT. Apalagi dakwah dapat dilakukan beberapa metode Dakwah penyampaiannya bisa secara langsung maupun tidak langsung. Secara langsung artinya dakwah yang dilakukan dengan tatap muka antara pendakwah atau da'i dengan audiens, sedangkan secara tidak langsung yaitu dakwah dapat dilakukan tanpa tatap muka antara da'i dan audiensnya.(Arifin, 2015)

Kegiatan dakwah yang sering kita jumpai yaitu penyampaian metode secara langsung, seperti pada acara pengajian, tasyakuran, maupun acara keagamaan lain. Metode ini banyak digunakan karena lebih praktis dan ringan pembawaannya, serta tidak banyak menggunakan peralatan. Seiring berkembangnya zaman sehingga mengalami perkembangan hingga masuk dalam dunia hiburan di media. Baik secara live maupun rekaman, dalam contoh melalui media televisi, radio, youtube, dan media lainnya. Berbagai media televisi seorang da'i menggunakan metode langsung dengan tatap muka dalam

penyampaiannya juga memiliki karakter masing-masing sehingga media televisi sebagai media yang lebih muda dijangkau dan acaranya pun bervariasi.

Meskipun televisi sudah memberikan program yang sangat menarik, seiring berkembangnya zaman Stasiun televisi lambat laun akan tergeser dengan adanya media youtube yang makin banyak diminati oleh penggunanya, mencari youtube bukan hanya untuk mencari hiburan, lebih dari itu. Popularitas tinggi tersebut dilatar belakangi oleh meningkatnya nilai guna platform berbagai video tersebut terhadap pengguna internet. Selain itu media youtube juga bisa menghasilkan uang, hal itu menjadikan penggunaan media youtube semakin banyak diminati. Secara umum penggunaan media youtube memudahkan dalam mencari informasi dan konten apa saja yang mereka inginkan. Mulai dari hiburan, informasi terkini, edukasi, bahkan yang sedang berlangsung di stasiun televisi pun ada di youtube. Dengan mengakses youtube tanpa ribet dimana saja kapan saja. Di youtube juga acara-acara Tv yang telah berlalu akan tetap ada meskipun telah ketinggalan jam tayangnya seperti akun Youtube Islam Itu indah Official program acara tersebut sebenarnya sudah tayang di stasiun televisi, namun mereka memanfaatkannya dengan membuat akun youtube supaya penonton yang ketinggalan jam tayangnya bisa nonton langsung youtube channel tersebut apalagi youtube saat ini banyak memberikan feedback bagi pemilik dan penggunanya.

Program “Islam itu indah” merupakan salah satu program keagamaan yang ditayangkan di televisi, program dakwah yang dikemas berbeda dengan acara dakwah lainnya. Program ini dikemas dengan menarik dan pertama kali tayang sejak tahun 2010 hingga sekarang dikembangkan melalui publikasi penyiaran dengan menggunakan media penyiaran televisi. Memiliki kajian dan tausiah yang bervariasi. Program kajian ini menjelaskan banyak hal yang terkandung dalam al-Qur’an maupun Hadist Nabi tentang banyak hal penyampaian yang ringan seperti talkshow religi. Membuka sesi pertanyaan bagi jamaah di rumah melalui media sosial instagram. Menghadirkan bintang tamu dari kalangan selebritis dan tanya jawab seputar masalah keagamaan dan mengusung tema yang sedang hangat diperbincangkan. Islam Itu Indah Official Sangat direkomendasikan bagi umat muslim yang selalu haus akan ilmu kajian Islam. (Habib & Hardjito, 2017) Tema yang diambil setiap harinya berbeda dikemas semenarik mungkin. Program ini dihadiri sekitar 100 majelis *ta’lim* yang berasal dari berbagai daerah di Indonesia.

Konsep tausiah yang disampaikan oleh Lulung Mumtaza dengan penyampaian yang sangat ringan, contoh yang diambil dari kehidupan sehari-hari dan fenomena yang

ada disekitar kita berdasarkan al-Qur'an dan Hadist, intonasi suara yang berbeda pada umumnya, dalam berdakwah biasanya para menyampaikan dengan tutur kata yang lembut, sedangkan Lulung Mumtazah menggunakan intonasi suara yang lantang, ceplasplos, bahasa gaul serta penekanan pada kalimat sehingga terkadang membuat para jamaah yang fokus mendengarkan seketika kaget. Namun hal tersebut dinilai menarik dan karakter dari seorang da'i atau pendakwah. Lulung Mumtaza juga pernah mengisi kajian di berbagai acara seperti Cahaya Hati, Sabdaku, Radio Rasil, Da'i Media Nusantara bahkan sampai luar negeri.

Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti sebagai instrument kunci. Dibiidang sosial banyak yang menggunakan penelitian kualitatif. Hasil penelitian kualitatif diperoleh dengan menggunakan pendekatan naturalistik untuk memahami fenomena tertentu. Penelitian kualitatif berusaha memperoleh pencerahan, pemahaman terhadap suatu fenomena dan ekstrapolasi pada situasi yang sama.(Anggito & Setiawan, 2018, pp. 8-9) Peneliti ingin mengetahui bagaimana retorika dakwah Lulung Mumtaza pada khalayak dengan menganalisis melalui media youtube Islam Itu Indah Official dari gaya bahasa, gaya penampilan, gaya tubuh dan ceramah yang disampaikan.(Hasanah, 2020, p. 25)

Subyek dalam penelitian adalah akun media chanel youtube Islam Itu Indah Official yang fokus pada video dakwah Lulung Mumtazah dengan tema Basa Basi Nyakitin yang diupload pada tanggal 05 Februari 2020. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dua metode, yaitu Observasi dan Dokumentasi

Pembahasan

Retorika Dakwah

Retorika berasal dari bahasa inggris "rhetoric" dan bersumber dari bahasa latin "rhetorica" yang berarti ilmu berbicara. Retorika sebagai ilmu memiliki sifat yang rasional, empiris, umum, dan akumulatif. Rasional artinya apa yang disampaikan oleh seorang pembicara harus tersusun secara sistematis dan logis. Empiris berarti menyajikan fakta yang dapat diverifikasi oleh panca indera. Umum artinya pesan yang disampaikan

tidak bersifat rahasia dan tidak dirahasiakan karena memiliki nilai sosial, sedangkan Akumulatif merupakan ilmu yang mengatakan retorika sebagai *public speaking* atau berbicara didepan umum. Pengertian retorika juga dapat diartikan secara sempit dan secara luas. Secara sempit retorika hanya meliputi seni berbicara, sedangkan secara luas retorika mengenai penggunaan bahasa, baik secara lisan maupun tulisan. Pengertian yang umum yang banyak diketahui oleh masyarakat adalah pengertian retorika secara sempit, dimana retorika hanya meliputi seni berbicara. (Sulistyarini & Zainal, 2020, pp. 6–8)

Pengungkapan yang baik secara retorik harus didukung oleh unsur bahasa, etika, dan nilai moral, nalar yang baik serta pengetahuan yang memadai. Keempat unsur tersebut merupakan unsur pendukung utama retorika, jika unsur tersebut tidak digunakan maka terjadi hakikat retorika. (Sulistyarini & Zainal, 2020, p. 9)

Bahasa

Bahasa yaitu pendukung utama retorika, bisa dikatakan bahwa tanpa bahasa, maka tidak ada retorika. Bahasa dapat berhubungan langsung dengan penyajian pesan komunikasi. Wujud fisik dari retorika yaitu penggunaan bahasa. Penggunaan bahasa inilah kemudian dilakukan pemilihan kemungkinan-kemungkinan unsur bahasa yang dipandang paling persuasif oleh komunikator. Pemilihan unsur bahasa bisa dalam bentuk istilah, kata, ungkapan, gaya bahasa, kalimat dan lainnya. termasuk dalam masalah bahasa adalah *delivery*, yaitu mengatur susunan bahasa, mengatur cara penyajian, dan memilih gaya ungkapan. Semua itu dilakukan supaya komunikasi bisa menarik minat lawan bicara. Disini letak persuasinya

Etika dan Nilai Moral

Etika dan nilai moral yaitu hal yang penting dalam retorika. Dengan adanya etika dan nilai moral menjadikan aktifitas komunikasi yang dilakukan bertanggung jawab. Komunikator harus memperhatikan isi yang dibicarakan tidak hanya sekedar memamerkan kemampuan komunikasi dengan penggunaan bahasa yang memukau. Etika dan nilai moral inilah yang menjadi tumpuan bahwa orang yang menguasai retorika harus bertanggungjawab terhadap aktifitas komunikasinya. (Sulistyarini & Zainal, 2020, p. 9)

Penalaran yang Benar

Penyampaian pesan dalam komunikasi harus didukung oleh penalaran yang benar agar pesan yang disampaikan memiliki kekuatan atau landasan. Syarat ini sudah diperingatkan oleh aristoteles sejak awal bahwa retorika bukan sekedar permainan kata-kata atau bahasa. Dengan penalaran yang benar, penyampaian pesan dapat disampaikan menggunakan argumen yang logis dalam mempersuasi pendengarnya. Untuk mendukung penalaran yang benar, penyampaian pesan dapat menunjukkan contoh-contoh. Oleh karena itu didalam retorika terkandung dua hal, yaitu alasan-alasan dan karakter komunikator. Alasan dapat dijadikan bukti yang dijadikan dasar persuasi, dan karakter pennda psikologis apakah penyampaian pesan jujur atau berbohong.(Sulistyarini & Zainal, 2020, pp. 10–11)

Pengetahuan yang memadai

Apabila tidak ditunjang oleh pengetahuan yang memadai, maka komunikator bisa dikatakan tukang bual. Komunikator harus memahami benar tentang apa yang ingin disampaikan. Untuk itu, ia harus memiliki pengetahuan yang luas terhadap hal yang ingin disampaikan. Selain itu ia harus memiliki fakta-faktayang relevan tentang apa yang hendak disampaikan, memiliki ide maupun gagasan yang jelas tentang bagaimana menyampaikan pesan dengan benar kepada pendengarnya

Sejak kemunculanya, retorika dianggap sebagai ilmu yang bermanfaat untuk mempengaruhi pendapat umum. Aristoteles saat itu sudah merumuskan empat manfaat atau kegunaan dari retorika, yaitu.

1. Retorika penuntun penutur dalam mengambil keputusan, dalam kehidupan ada hal - hal yang memang tidak benar tetapi cenderung mengalahkan lawanya tanpa mempertimbangkan kebenaran, jika dalam kegiatan bertutur salah dalam mengambil keputusan karena didorong oleh appeal negatif atau cenderung ingin menang saja, maka ia akan dirugikan oleh pilihanya.(Marta, 2010)
2. Retorika mengajar penutur dalam memilih argument. Menurut Aristoteles, argumen dibedakan menjadi dua jenis, yakni argumen arstiktik dan argumen nonartistik. Argumen artistik diperoleh dengan melihat fakta yang ada disekitar topik, baik yang terkait langsung maupun yang tidak langsung. Contoh, untuk topik dengan tujuan

pengarahan, maka argumen nonartistiknya kondisi ekonomi, politik, keaman, dan lainnya.

3. Retorika mengajar penutur mempersuasi, hal ini retorika mengajarkan bagaimana menata tutur kata secara sistematis, memilih materi bahasa yang tepat untuk mewadahi setiap topik dan menampilkannya menggunakan cara yang efektif.
4. Retorika membimbing bertutur secara rasional, realitas kehidupan ada sesuatu yang benar dan ada sesuatu yang salah tetapi diperjuangkan, maka dari itu seorang pembicara perlu memanfaatkan retorika. Dengan bertutur secara rasional akan sangat membantu untuk menghindari kekonyolan yang mungkin ia buat.

Lulung Mumtaza dan Islam itu Indah Official

Lulung Mumtaza merupakan seorang da'i atau pendakwah, memiliki nama asli Siti Umrul Ain lebih akrab disapa Lulung dan memiliki nama akrab Lulung Manis. Beliau lahir di Jakarta pada 23 Juni 1971. Lulung Mumtaza berpendidikan di pondok pesantren "Daar El Qodam" Gintung, Balaraja, Tangerang dan melanjutkan studinya ke jenjang perguruan tinggi yaitu Ikip Mataram fakultas psikologi 1991-1995.

Setelah menempuh pendidikan Lulung juga pernah mengajar atau berdakwah di beberapa stasiun televisi dan mengisi beberapa acara seperti Kantor MNC Tower (MNC GROUP) Jakarta, ruprik majalah noor hijab star, majelis taklim fatimah azzahra, sarapan hati (MNC TV), cafe tausiyah (MNC TV), assalamualaikum ustad (RCTI), cantik berhijab (TVRI), Rumah hikmah (TVRI), oase ramadhan (METRO TV), cahaya hati (Inews TV), islam itu indah (TRANS TV), sabdaku (My TV), radio rasil dan dai media nusantara dan lainnya, beliau muncul di televisi sejak tahun 2010.

Selain mengisi acara dakwah di televisi juga kerap melakukan dakwah di lingkungan sekitarnya, apalagi semenjak adanya pandemi beliau juga kerap mengisi acara melalui aplikasi Zoom. Dakwah yang dilakukan Lulung dengan pembawaan yang ceria menyampaikan dengan gaya bahasa unik mudah dipahami dan berkarakter membuat para jamaah lebih mudah memahami isi dakwah yang disampaikan.

Islam itu indah merupakan program ceramah islam yang berdurasi 60 menit yang dipandu oleh Ustad M. Nur Maulana. Islam itu indah mengulas berbagai masalah mengenai kehidupan sehari-hari tayang pada pukul 05.00 WIB dikemas secara ringan,

lucu dan menghibur sesuai syariat islam yang berlandaskan al-Qur'an dan Hadist. Dihadiri sekitar 100 jamaah majelis taklim yang berasal dari berbagai daerah di Indonesia.

Progam Islam Itu Indah juga turut mengundang selebritis yang akan melakukan obrolan atau sebagai narasumber tentang tema yang dibahas. Islam itu indah masuk ke dalam jenis acara *Variety Talkshow Religi*, yaitu program yang berisi perbincangan (ceramah) dari narasumber atau host kepada para audience yang membahas tentang tema tertentu. (Hartadi, 2012) Karakter dari program Islam Itu Indah yaitu menarik, mendidik dan memberikan pesan moral, agama namun tetap berusaha untuk dapat menghibur penonton dan tetap pada konteks tema. Islam itu indah official memiliki 172.000 subsicrib dan satu tema mengupload 4 sampai 5 video.

Analisi ini berisi tentang retorika dakwah Lulung terkait gaya bahasa, gaya suara dan gaya gerak tubuh dalam dakwahnya diakun youtube Islam Itu Indah Official yang bertemakan Basa Basi Nyakitin diupload dalam 4 video dan setiap videonya membahas pertanyaan yang diberikan oleh host dan tentunya tetap mengarah pada tema berikut gaya retorika dari part 1-4:

Gaya Bahasa

Gaya bahasa dapat dilihat bagaimana cara seseorang berbicara menggunakan bahasa untuk mengungkapkan kalimat, gaya yaitu ciri khas dalam diri seseorang, sehingga penceramah harus memiliki gaya bahasa yang tepat agar bisa dengan mudah menarik perhatian komunikanya.

Lulung mengawali dakwah dengan menyapa para jamaah dan mengucapkan basmalah. Tema dakwah yang disampaikan oleh Lulung yaitu Basa Basi Nyakitin, tema tersebut menjadi menarik bagi jamaah karena berkaitan dengan kehidupan manusia. dakwah tersebut dihadiri oleh kalangan ibu-ibu majelis taklim sehingga Lulung menggunakan gaya bahasa yang ringan atau bahasa sehari-hari dan mudah dipahami, sebagai seorang da'i sebelum menyampaikan dakwahnya pasti melihat situasi dan kondisi agar mudah diterima oleh mad'u, memberikan kesan lebih akrab dan pesan dakwah lebih mudah tersampaikan dan tidak membosankan, apalagi sebagai seorang da'i pasti memiliki ciri khas masing-masing. Oleh karena itu, gaya bahasa setiap pendakwah memiliki ciri khas masing-masing.

Cara membuka ceramah yang dilakukan oleh Lulung langsung ke pokok persoalan, karena Lulung menjawab pertanyaan dari host yang berkaitan dengan tema, Penggunaan kata yang tidak berbelit dan mengarah pada tema. Pembawaanya yang santai membuat suasana dakwah tetap hidup, sesekali Lulung juga memberikan humor yang sehat kepada mad'u agar tidak terkesan monoton. Saat menyampaikan kalimat atau isi dakwah Lulung langsung memberikan contoh yang ada disekitar kehidupan mad'u agar lebih interaktif kepada mad'u dan langsung memahami point penting dari isi dakwah.

Mengucapkan dalil al- Qur'an dan Hadist yang berkaitan dengan tema, memberikan penekanan pada kalimat penting dan menggunakan nada tinggi agar isi pesan tersampaikan. Retorika dakwah sendiri kepandaian menyampaikan dakwah secara lisan melalui seni berbicara, menggunakan ciri khas dan strategi yang baik, benar, dan jitu. Sehingga pesan dakwah dapat dipahami.(Sulistyarini & Zainal, 2020, pp. 6-7) Dari hasil penelitian sebelumnya oleh Achmad Fauzi yang berjudul Gaya Retorika Dakwah Ustadz Abdul Somad Di Masjid Ulul Azmi, Unair kampus c, bahwa Ustadz Abdul Somad menggunakan beberapa gaya bahasa, yaitu gaya berdasarkan pemilihan kata, gaya bahasa percakapan, gaya berdasarkan nada yaitu gaya menengah, gaya berdasarkan struktur kalimat yaitu gaya bahasa paralelisme, anafora, episfora, dan gaya bahasa berdasarkan langsung tidaknya makna yaitu gaya bahasa ironi, personofikasi, hiperbola, sinepsi dan erotis.(Fauzi, 2018) Lulung belum sepenuhnya menggunakan gaya bahasa tersebut karena dakwahnya menggunakan bahasa yang ringan dan mudah dipahami. namun sudah mencakup beberapa gaya bahasa seperti gaya bahasa tak resmi, gaya bahasa percakapan, gaya bahasa sederhana, gaya bahasa menengah, dan gaya bahasa mulia bertenaga. Jadi Lulung sudah memenuhi beberapa gaya bahasa retorika dalam berdakwah.

Gaya Suara

Gaya suara merupakan cara berkomunikasi menggunakan seni untuk memikat perhatian audiens. Nada dalam berbicara tidak boleh terlalu tinggi maupun terlalu rendah, tetapi enak didengarkan. Dalam video tersebut Lulung menggunakan nada bervariasi, tidak terlalu tinggi dan tidak terlalu rendah, namun tetap enak didengar. Gaya komunikasinya kental dengan logat betawi dan sudah menjadi karakteristik Lulung dan menjadi ciri khas dalam berdakwah.

Lulung memiliki gaya bicara yang ceplas-ceplos ala orang betawi. Penyampaian Nada naik atau nada tinggi digunakan Lulung saat pengucapan kalimat pertama seperti menyapa para mad'u, dan ketika ada penekanan pada kalimat yang dianggap penting agar dakwah dapat dipahami dan pesan tersampaikan. Menggunakan nada rendah atau datar sering terjadi pada kalimat akhir, kalimat nasihat, dan kalimat do'a. ketika memberikan contoh yang sekiranya menyindir karena tema dakwahnya yaitu Basa Basi Nyakitin jadi lebih banyak contoh yang sekiranya menyindir, dan julid yang ada disekitar kehidupan manusia. Nada turun atau merendah yaitu menjelaskan nada mendatar sedangkan penggunaan nada naik atau tinggi untuk menarik perhatian mad'u. Artikulasi yang digunakan terdengar jelas dan tegas.

Ustdzah Lulung menyampaikan dakwahnya terlihat semangat, untuk tempo yang digunakan sedang dan agak cepat, namun jeda atau titik pemisah tetap digunakan pada kalimat dakwahnya agar mad'u dapat memahami isi dakwah yang disampaikan. Dari hasil penelitian sebelumnya oleh Mochammad Syahrul Gunawan yang berjudul Retorika Dakwah K.H Ahmad Baharudin Nursalim (Gus Baha) di Masjid Sirotol Mustaqim Ansan Korea Selatan dalam *Youtube*. Gaya suara yang digunakan Gus Baha yaitu standar, tidak terlalu keras dan tidak terlalu tinggi.(Gunawan, 2020) Jika dikaitkan dengan teori yang ada Lulung menguasai teknik gaya suara pada retorika yaitu pitch, loudnes, rate dan rhytem, jeda atau pause, berdakwah menggunakan gaya suara yaitu salah satu seni berbicara untuk memikat perhatian, maka dapat dilakukan dengan berbicara menggunakan irama yang berubah-ubah dan memberikan tekanan tertentu pada kata atau kalimat yang memerlukan perhatian khusus.(Noviyanto & Jaswadi, 2014) dari keempat gaya retorika Lulung lebih menonjol pada Loudnes atau menyangkut keras lambatnya suara. Secara umum dari video dakwah tersebut Lulung terlihat telah mempersiapkan materinya secara matang, karena tanpa melihat teks dapat menyampaikannya dengan lancar.

Gaya Gerak Tubuh

Gaya gerak tubuh merupakan salah satu bentuk isyarat yang harus dimiliki oleh seorang da'i karena mampu membantu dalam menyampaikan pesan kepada mad'u. Tetapi gaya gerak tubuh harus sesuai dengan apa yang dibicarakan. Dalam berdakwah Lulung sering menggunakan gaya gerak tubuh, apalagi dalam video tersebut Lulung menyampaikannya dengan posisi berdiri namun posisi badan tetap ditengah para mad'u

sesekali menggerakkan badan ke kanan dan kiri, membungkuk condong ke depan untuk menghayati kalimat yang disampaikan.

Ustadza Lulung menggunakan pakaian muslimah yang longgar dan jilbab panjang hingga menutup dada berwarna abu dan dalaman hijab berwarna ungu, terlihat rapi, santun, enak untuk dilihat, dan berwibawa sehingga memberikan kesan positif saat dilihat oleh mad'u, Lulung juga menggunakan ekspresi wajah dan gerakan tangan, ketika memberikan contoh kepada mad'u ekspresi wajah sangat menghayatidan menyesuaikan jika sedih menggambarkan muka sedih, bahagia, dan julid dan tidak berlebihan. namun sesekali juga memberikan wajah ramah memberikan senyuman ke mad'u dan terlihat ramah. Sering menggerakkan tangan untuk mendukung dan memberikan gambaran abstrak kalimat yang disampaikan.

Pandangan mata merupakan cara da'i mengamati mad'u waktu berbicara, melakukan kontak mata dengan mad'u akan menarik perhatian mad'u ke dalam pembicaraan, dalam hal ini pandangan mata Lulung mengusai mad'u serta menjiwai setiap kalimat yang diucapkan. Lulung sudah menggunakan gaya gerak tubuh sesuai pada teori, namun posisi mad'u melingkar dan Lulung berada ditengah mad'u, sehingga ketika Lulung menghadap depan atau kamera mad'u yang berada dibelakang Lulung tidak dapat terjangkau dan melihat bagaimana ekspresi wajah dan pandangan mata atau kontak mata karena jika Lulung menghadap ke belakang maka akan membelakangi kamera. Dari hasil penelitian sebelumnya oleh Astrid Novia Pahlupi yang berjudul Gaya Retorika Dakwah Ustadz Hanan Attaki di Youtube hasil penelitian tersebut gaya gerak tubuh Ustadz Hanan Attaki yaitu sikap badan tegap, penampilan dan pakaian, ekspresi gerak tangan, serta kontak mata untuk penunjang beretorika agar saat penyampaian pesan, pesan dapat tersampaikan, dengan posisi badan duduk menghadap mad'u.(Pahlupy, 2019) Gaya gerak tubuh merupakan bagian dari ciri khas seseorang untuk mengungkapkan diri seseorang, karena gaya gerak tubuh lebih banyak mengungkapkan ekspresi dan gerakan badan yang dapat menimbulkan respon audiens.(Noviyanto & Jaswadi, 2014) Gaya gerak tubuh Lulung Lebih menonjol Pada espresi wajah dan gerakan tangan yang pas dan menjiwai.

Simpulan

Hasil analisis yang telah dilakukan oleh peneliti, maka ditemukan jawaban sesuai rumusan masalah yaitu bagaimana retorika dakwah Lulung Mumtaza dalam akun youtube Islam Itu Indah Official. Maka dapat diambil kesimpulannya adalah :

Gaya bahasa yang digunakan oleh Lulung Mumtaza ada beberapa macam gaya diantaranya :

1. Lulung Mumtaza menggunakan gaya bahasa berdasarkan pemilihan kata yaitu gaya bahasa tak resmi, gaya bahasa percakapan.
2. Gaya bahasa berdasarkan nada Lulung Mumtaza menggunakan gaya bahasa sederhana, gaya mulia bertenaga, dan gaya menengah.

Gaya suara yang digunakan Lulung Mumtaza saat berdakwah dalam akun youtube Islam Itu Indah Official sangat diperhatikan, meskipun menggunakan bahasa sehari-hari dengan logat ala betawi. Lulung memperhatikan penggunaan *pitch*, *loudnes*, *rate* dan *rhytem*, *pause* atau *jeda*. Lulung juga mampu mengatur tinggi rendahnya suara, keras lembutnya suara, memberikan penekanan dan nada tinggi, rendah pada bagian tertentu, dengan menggunakan tempo sedang dan agak cepat namun penempatan jeda sesuai pada kalimat, jadi penyampaian dakwah tetap bisa dipahami dan pesan dakwah tersampaikan.

Gaya gerak tubuh yang digunakan oleh Lulung banyak dan mendukung. Memakai pakaian muslimah yang longgar dan jilbab panjang hingga menutup dada berwarna abu dan dalaman hijab berwarna ungu yang rapi, sopan dan modis memberikan kesan positif bagi yang melihatnya. Posisi badan ditengah mad'u, sering menggerakkan tangan untuk memberikan gambaran abstrak pada kalimat, ekspresi wajah yang sangat menjiwai ketika ia memberikan contoh yang julid matanya sampai melotot dan mulutnya nyinyir, serta pandangan mata menguasai para mad'u.

Daftar Pustaka

- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. CV Jejak.
- Arifin, N. (2015). *Retorika Dakwah Ustadz Maulana Dalam Acara Islam Itu Indah*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

- Fauzi, A. (2018). *Gaya Retorika Ustadz Abdul Somad*. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Gunawan, M. S. (2020). *Retorika Dakwah K.H Ahmad Baharudin Nursalim (Gus Baha) di Masjid Sirotol Mustaqim Ansan Korea Selatan dalam Youtube*. Institut Agama Islam Negeri Salatiga.
- Habib, Z., & Hardjito. (2017). Analisis Isi Progam Islam Itu Indah di Stasiun Trans TV. *Misykat Al-Anwar Jurnal Kajian Islam Dan Masyarakat*, 28(2). <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/MaA16/article/download/3833/2841>
- Hartadi, R. (2012). *Analisis Progam Islam Itu Indah Di Trans Tv*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Hasanah, U. (2020). *Retorika dakwah Kontemporer*. Media Madani.
- Marta, I. N. (2010). Retorika dan Penggunaanya dalam Berbagai Bidang. *Prasi: Jurnal Bahasa Seni, Dan Pengajaranya*, 6(12). <http://ejournal.udiksha.ac.id/index.php/PRASI/article/view/6828>
- Noviyanto, K., & Jaswadi, S. A. (2014). Gaya Retorika Da'i dan Perilaku Memilih Pernceramah. *Jurnal Komunikasi Islam*, 4(1).
- Pahlupy, A. N. (2019). *Gaya Retorika Dakwah Ustadz Hanan Attaki di Youtube*. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Prasetyo, A. D. (2019). *Retorika Dakwah Fadila Yahya Melalui Story Telling*. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Rafiq, M. (2015). Urgensi Retorika dalam Dakwah. *Fitrah*, 1(1).
- Sixmansyah, L. (2014). *Retorika Dakwah KH. Muchammad Syarif Hidayat*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Sulistyarini, D., & Zainal, A. G. (2020). *Buku Ajar Retorika*. CV. AA Rizky.